

**PERAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA
DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
LOKAL DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**



Oleh
Marjan Mandala Putra
NIM 190501240

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PERAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA
DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
LOKAL DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi



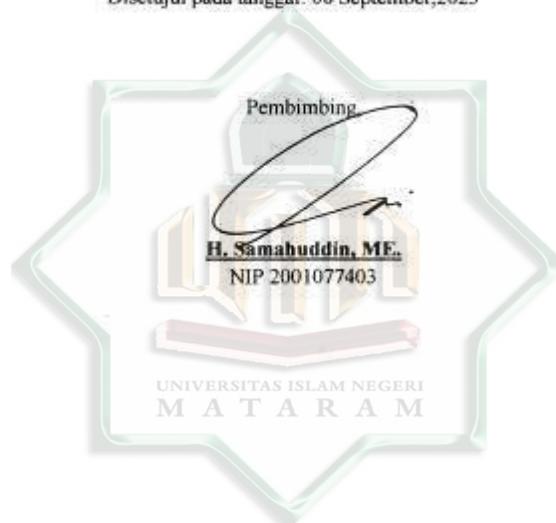
Oleh
Marjan Mandala Putra
NIM 190501240

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Marjan Mandala Putra, NIM 190501240 dengan judul Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Peningkatan Perkeonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah telah memenuhi syarat dan disetujui untuk (diuji).

Disetujui pada tanggal: 08 September,2023



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 08 September 2023

Hal: **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam di Mataram**

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Marjan Mandala Putra
NIM : 190501240
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)
Mandalika Dalam Peningkatan Perekonomian
Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut
Kabupaten Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing,

Perpustakaan UIN Mataram

H. Samahuddin, ME.

NIP 2001077403

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Marjan Mandala Putra, NIM: 190501240 dengan judul "Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

H. Samahuddin, ME
(Ketua Sidang/Pembimbing)



Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
(Penguji I)



Arief Taufikurrahman, M.Eng
(Penguji II)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Perpustakaan UIN Mataram



Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
197111102002121001

MOTTO



Belajarliah Ciptaannya, Berfikirlah Tentangnya, dan Hiasi Hidupmu dengan Perjuangan dan Pemikiran-Pemikiran yang Mampu Menjadi Solusi dari Permasalahan Semesta.

PERSEMBAHAN



Perpustakaan UIN Mataram

“Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ibuku Murniah dan Ibuku I Bila, Bapakku Jamil dan Bapakku Sirnup, dan seluruh keluarga tercinta, kasih dan kembaran jiwaku Ernia Sari, almamaterku, guru dan dosenku serta organisasiku Himpunan Mahasiswa Islam, dan kawan-kawan seperjuanganku.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak H. Samahuddin, ME. sebagai Pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi, koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bunda Dr. Hj. Zulpawati, M.A. selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mataram.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan Mas'ud, M. Ag., selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI) Universitas Negeri Mataram
4. Bapak prof. Dr. H. Masnun, M.Ag., selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama dikampus tanpa pernah selesai.
5. Bapak atau ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI) UIN Mataram yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan bantuan pada masa studi di UIN Mataram
semoga dengan ilmu yang telah diajarkan bermanfaat bagi

peneliti, masyarakat, agama dan bangsa.

6. Semua keluargaku, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan baik dukungan moril maupun material serta do'a yang kalian berikan.
7. Kepada teman-teman seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam khususnya HMI Komisariat FEBI UIN Mataram, terimakasih telah menjadi bagian cerita indah selama bersama.
8. Kepada teman-teman seperjuangan kelas F Ekonomi Syariah, terimakasih sudah berjuang bersama-sama.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga amal kebaikan dari beberapa pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipatganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta.

Aamiin Ya Robbal Alamin.

Mataram, 20 September 2023

Marjan Mandala Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metodologi Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II PERAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DESA KUTA	26
A. Gambaran Umum Desa Kuta.....	26
B. Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.....	34
C. Keterkaitan Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah	37

BAB III ANALISIS PERAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DESA KUTA	39
A. Analisis Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.....	39
B. Analisis Keterkaitan Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.....	42
C. Kaitan Fungsi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dengan Kemajuan Industri Pariwisata di Indonesia.....	45
D. Analisis Pariwisata Syariah KEK Mandalika Dalam Perannya Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Kuta.....	47
BAB IV PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	60

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan
Tahun 2022, 27.
- Tabel 2.2 Jumlah Pengangguran Desa Kuta
Tahun 2022, 27
- Tabel 2.3 Mata Pencaharian Penduduk
Tahun 2022, 29.
- Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kuta
Tahun 2022, 30.
- Tabel 2.5 Daftar Kelembagaan Desa Kuta
Tahun 2022, 31.
- Tabel 2.6 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara
Tahun 2017- 2021, 33.
- Tabel 2.7 Data Kunjungan Wisatawan Lokal
Tahun 2017-2021, 34.



Perpustakaan UIN Mataram

**THE ROLE OF THE MANDALIKA SPECIAL ECONOMIC AREA
(KEK) IN IMPROVING THE ECONOMY OF THE LOCAL
COMMUNITY OF KUTA VILLAGE, PUJUT DISTRICT, CENTRAL
LOMBOK DISTRICT**

By:

Marjan Mandala Putra
190501240

ABSTRACT

This research is based on the researcher's attention to the problems that occur in the midst of tourism development around the Mandalika Special Economic Zone (KEK), regarding the extent of the contribution of the Mandalika KEK development in improving the economy of the communities around the KEK area. This is because apart from being for regional development and development, the establishment of Special Economic Zones has become mandatory to provide benefits to the community. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach. The data collection methods used are documentation, observation and interviews.

The results of this research show the role of the Mandalika Special Economic Zone (KEK) in improving the economy of the people of Kuta Village, Pujut District, Central Lombok Regency. First, from the aspect of providing new jobs for the people of Kuta Village, the Mandalika KEK has played a role in providing new jobs for the community, so that the construction of the Mandalika KEK can directly or indirectly reduce the unemployment rate in Kuta Village. Second, the Mandalika KEK has played a role in increasing income for people who have businesses either as street vendors or traders who set up special stalls such as food and souvenir businesses. So it can be concluded that the presence of the Mandalika KEK development has also played a role in providing new employment opportunities and increasing the income of the people around the Mandalika KEK area.

Keywords: *KEK, Economy and Society*

PERAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan oleh perhatian peneliti terhadap permasalahan yang terjadi di tengah perkembangan pariwisata di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, terkait sejauh mana kontribusi dari pembangunan KEK Mandalika dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di sekitar kawasan KEK. Dikarenakan selain dalam rangka untuk pengembangan dan pembangunan daerah didirikannya Kawasan Ekonomi Khusus sudah menjadi suatu hal yang wajib untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Pertama*, dari aspek penyediaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Kuta, KEK Mandalika telah berperan menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, sehingga dengan adanya pembangunan KEK Mandalika secara langsung maupun tidak dapat menurunkan angka pengangguran yang ada di Desa Kuta. *Kedua*, KEK Mandalika telah berperan dalam meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki usaha baik sebagai pedagang kaki lima maupun pedagang yang mendirikan lapak khusus seperti usaha makanan dan cindramata. Sehingga dapat disimpulkan dengan hadirnya pembangunan KEK Mandalika selain telah berperan pada penyediaan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan KEK Mandalika.

Kata Kunci: KEK, Ekonomi, dan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Menurut Moeliono,¹ Peningkatan adalah Sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.²

Peningkatan ekonomi merupakan istilah yang lain dari kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Peningkatan ekonomi sebagai acuan suatu daerah untuk dapat dikatakan baik dari segi perekonomian, infrastruktur, sumber daya alam, sumber daya manusia dan peran pemerintah. Peningkatan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menjadi kunci keberhasilan bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup (*levels of living*) warga negaranya. Selain itu, peningkatan ekonomi juga dapat dapat diartikan sebagai adanya proses peningkatan yang dampaknya dapat memperluas dan meningkatkan standar hidup, lapangan pekerjaan, kualitas pendidikan dan faktor pengikut lainnya seperti ekonomi dan jaminan sosial.

¹Moeliono, *Kemampuan Berbahasa Indonesia* , (Jakarta: BalaiPustaka, 2005), hlm. 58.

²Adi S, *Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli*, (Jakarta: Rineka. Cipta , 2003), hlm. 67.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia masih mengalami tahap atau proses untuk membangun perekonomian yang lebih baik agar menjadi sebuah negara yang maju. Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk tercapainya suatu kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di negara tersebut. Sebagai sebuah negara yang sedang berkembang dan sedang memperbaiki masalah perekonomiannya Indonesia tentu mempunyai masalah-masalah makro ekonomi, masalah ini merupakan masalah pokok yang dihadapi dan perlu penanganan khusus dari pihak pemerintahan. Nugraha,³ salah satu masalah pokok yang dihadapi negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja, kemudian ingin mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum memperolehnya.⁴

Islam mendorong pemeluknya untuk memperbaiki diri dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan, pariwisata dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian. Dalam setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, atau yang memperindah kehidupan mereka menjadi lebih makmur dan sejahtera.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf:56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *Katakanlah “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harapan.*

³Gilang Nugraha, *Hematologi Dasar*,(Jakarta: CV. Trans Info Media), hlm. 37.

⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*,(Jakarta: PT. Rajawali Pers), hlm.50.

Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.(QS.Al-A‘raf:56)⁵

Berdasarkan tafsiran ayat di atas, setiap manusia wajib menjaga dan tidak merusak atas apa yang telah Allah berikan dimuka bumi karena pada dasarnya Allah menciptakan alam di muka bumi ini dengan sempurna dan sangat seimbang untuk memenuhi kebutuhan mahluknya, Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhlukNya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia terletak di timur provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat masih merupakan daerah yang terbilang masih dalam fase berkembang dari segi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah jika dibandingkan dengan daerah lain yang khususnya berada di pulau Jawa. Walau demikian pembangunan ekonomi, infrastruktur, dan SDM menjadi perhatian khusus pemerintah pusat dan pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat, kerana ada banyak sektor-sektor yang masih belum dimanfaatkan potensinya secara maksimal. Mengingat dari sektor industri, NTB masih mengandalkan tiga sektor unggulan seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan sementara untuk sektor lainnya seperti pariwisata mengalami peningkatan dalam beberapa tahun belakangan diprediksi akan menyaingi tiga sektor unggulan yang telah disebutkan di atas, hal ini tidak terlepas dari hadirnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang berada di pulau Lombok.⁶

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Terletak di bagian Selatan Pulau Lombok, ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata. Dengan luas area sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera

⁵Departemen Agama RI , Al-Qur;an dan Terjemahannya (Bandung: CV.Penerbit Diponogoro, 2015), hlm.157

⁶[ntbprov.go.id,“PotretIndustrialisasi”](https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/potret-industrialisasi-di-ntb),<https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/potret-industrialisasi-di-ntb>,(Rabu, 7 Juni 2023, Jam. 23.39)

Hindia, KEK Mandalika diharapkan dapat mengakselerasi sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sangat potensial. KEK Mandalika menawarkan wisata bahari dengan pesona pantai dan bawah laut yang memukau. Mandalika berasal dari nama seorang tokoh legenda, yaitu Putri Mandalika yang dikenal dengan parasnya yang cantik. Setiap tahunnya, masyarakat Lombok Tengah merayakan upacara Bau Nyale, yaitu ritual mencari cacing laut yang dipercaya sebagai jelmaan dari Putri Mandalika. Perayaan ini merupakan budaya yang unik dan menarik wisatawan baik lokal maupun internasional. Berdasarkan potensi dan keunggulan yang ada, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) yang telah mengembangkan Nusa Dua Bali mengusulkan pembentukan KEK Mandalika. KEK Mandalika memiliki konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan pembangunan obyek-obyek wisata dan daya tarik wisata yang selalu berorientasi kepada kelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup yang ada di masyarakat.⁷

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) ini dapat dijadikan sebagai solusi pendorong perekonomian daerah bahkan nasional, bilamana disuatu daerah melakukan pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat. Dalam era otonomi daerah saat ini, maka pemerintah memiliki kewenangan yang sangat luas dalam membangun wilayahnya sehingga pembangunan KEK diwilayah tertentu menyesuaikan dengan kekayaan masing-masing daerah. Pasal 5 dalam UU No. 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus yang intinya bahwa KEK dapat diusulkan kepada Dewan Nasional, oleh Badan Usaha, dan Pemerintah setempat. Karena kontribusi dan keberadaanya, baik secara letak geografis, maupun daya jual atraksinya, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan pariwisata.

Menyangkut hal tersebut kali ini penulis akan membahas mengenai mega proyek pemerintah yaitu Kawasan Ekonomi Khusus

⁷Kek.go.id, "Kek Mandalika, <https://kek.go.id/kawasan/kek-Mandalika>, (Kamis 8 Juni, jam 01.23 WITA).

(KEK) yang tersebar di 12 tempat diseluruh Indonesia salah satunya berada di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat yang diberi nama KEK Mandalika dengan berdasarkan PP No. 52 Tahun 2014 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika⁸. Menteri Koordinator bidang Perekonomian menyebutkan, sebanyak Rp4,1 triliun atau 31,54 persen dari komitmen investasi terealisasi. Akan ada pariwisata unggulan pemerintah memanjakan wisatawan lokal maupun mancanegara. KEK Mandalika memadukan kekayaan alam dengan kearifan budaya lokal di Nusa Tenggara Barat khususnya yang berada di Pulau Lombok untuk menjamin keberlangsungan perekonomian masyarakat Nusa Tenggara Barat.

Pembangunan KEK memiliki implikasi bagi sejumlah pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, investor, dan para pekerja lokal. Berbagai macam destinasi pariwisata disajikan wilayah Desa Kuta tersebut, oleh sebab itu pemerintah tidak serta merta membelakangi masyarakat yang berdomisili disana dan menjadikannya sebagai penonton. Pemerintah serta jajarannya harus berusaha secara maksimal untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat pesisir selatan Pulau Lombok tersebut yang terkenal jauh dari kata mandiri secara ekonomi. Dapat disimpulkan masyarakat lokal yang berada disekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika harus turut serta dalam proses pembangunan, perencanaan serta mengisi ruang-ruang pekerjaan yang mempunyai sesuai kemampuan dan kompetensi masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **“Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”**.

⁸ Ridho Firmansyah, *Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga). hlm. 5.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dalam peningkatan perekonomian masyarakat lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas yang akan dilakukan mempunyai tujuan yang akan dicapai sehingga pelaksanaan selalu terencana dan terkontrol dengan baik dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dalam peningkatan perekonomian masyarakat lokal

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengembangan khazanah keilmuan yang lebih luas khususnya dalam bidang Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dalam peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan juga diharapkan dapat menjadi sumber literatur bagi siapapun yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam masalah yang sama pada aspek yang berbeda dimasa mendatang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah Kabupaten Lombok tengah dalam memecahkan permasalahan terkait perekonomian di Kabupaten Lombok tengah.
- 2) Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan yang berharga sebagai mahasiswa, tenaga pengajar, dan masyarakat, juga memberitahukan kepada kita akan potensi suatu daerah atau pulau dalam upaya memajukan perekonomian

- 3) Memberikan kesempatan bagi peneliti-peneliti lain untuk memperdalam kajian mengenai penelitian khususnya tentang peningkatan perekonomian masyarakat lokal.

D. Ruang Lingkup dan *setting* Penelitian

Adapun ruang lingkup dan *setting* penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini hanya terfokus pada Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan pengaruhnya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok tengah.

2. *Setting* Penelitian

Adapun yang menjadi *setting* penelitian pada penelitian ini adalah Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Alasan peneliti memilih penelitian ini dikarenakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika baru dioperasikan beberapa tahun yang lalu maka ada pertanyaan yang perlu dipertanyakan seperti sudah sejauh mana manfaat yang diberikan KEK Mandalika bagi masyarakat lokal, khususnya manfaat dari sisi perekonomian. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan tersebut.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya duplikasi atau plagiasi di perlukan penelitian terdahulu sebagai pedoman bagi peneliti yang dikenal dengan telaah pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu:

1. Tesis yang ditulis oleh Zainal Arifin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata: Studi Kasus AMAN (Asosiasi Asongan Mandalika) Di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah Zainal Arifin meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat terkait AMAN (Asosiasi Asongan Mandalika) yang terfokus kepada

area wisata.⁹ Dalam penelitian ini penulis menggali dan mencari tahu bagaimana dampak sosial dari pembangunan kawasan ekonomi tersebut. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifi adalah bagaimana pembangunan berbasis pemberdayaan yang mencakup asosiasi di wilayah yang tidak begitu luas atau bisa dikatakan wilayah wisata dengan objek dan subjek masyarakat terkait asosiasi.¹⁰

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah membahas manfaat pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, adalah peneliti saat ini adalah terikat dengan bagaimana peran Kawasan Ekonomi Khusus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Arfianti Nur Sa'idah yang berjudul "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Kota Bandar Lampung". Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Arfianti Nur Sa'idah tersebut adalah menunjukkan bahwa upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal karena saat ini belum ada obyek wisata yang di kelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata melainkan masih dikelola secara pribadi oleh masyarakat.¹¹

⁹Zainal Arifin, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata: Studi Kasus AMAN (Asosiasi Asongan Mandalika) Di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah-Nusa Tenggara Barat", Tesis (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

¹⁰ Usman Maulana, "Dampak Sosial Pembangunan Transmart Carrefour Terhadap Masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018)

¹¹ Tiara Nadia Tul Risma, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pantai Kuta Mandalika Kecamatan Pujut Lombok Tengah", Skripsi (Serang: Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021)

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah membahas manfaat pariwisata terhadap peningkatan perekonomian. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, adalah peneliti saat ini adalah jika penelitian terdahulu lebih berfokus pada pendapatan asli daerah sedangkan pada penelitian ini lebih kepada bagaimana peran Kawasan Ekonomi Khusus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Tatu Maftuhah yang berjudul “Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten”. Adapun hasil dari penelitian tersebut melihat pertumbuhan UMKM dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Berdasarkan penelitian tersebut yakni secara keseluruhan membahas terkait pertumbuhan ekonomi yang terjadi akibat dari pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dapat menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat di Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah membahas manfaat pariwisata terhadap peningkatan perekonomian. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, adalah peneliti saat ini berfokus pada dengan bagaimana peran Kawasan Ekonomi Khusus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus bagaimana peningkatan pendapatan UMKM.

4. Skripsi yang ditulis oleh Rani Puspita Anggraeni yang berjudul “Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Pantai Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pantai Merak Belantun, sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja

di sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat. Salah satu Dampak dari pengembangan pariwisata di Merak Belantung adalah di banggunya fasilitas komersil di kawasan pariwisata. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah membahas manfaat pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, adalah peneliti saat ini berfokus pada bagaimana peran Kawasan Ekonomi Khusus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada peran destinasi wisata di salah satu objek wisata.

Skripsi yang ditulis oleh Dedy Prasetya Maha Rani yang berjudul “Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur (Studi kasus Pantai Lombang)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pantai lombang yang merupakan asset pemerintah yang memberikan sumbangsihnya terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumenep dan otonomi daerah semakin baik tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah membahas manfaat pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, adalah peneliti saat ini adalah terikat dengan bagaimana peran Kawasan Ekonomi Khusus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus hanya pada persoalan pengembangan objek wisata.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Mengenai Peran

a. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya

sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling terkait satu sama lain, tidak ada peranan tanpa kedudukan demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan. Secara teori jika ditinjau dalam sudut pandang sosiologi dan psikologi sosial yang mengatakan sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial. Sudut pandang ini jika di amati lebih berfokus pada peranan sosial, model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, bahwa tindakan seseorang bergantung pada konteks posisi sosial dan faktor-faktor lain.¹²

2. Kawasan Ekonomi Khusus

KEK merupakan kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi dengan manfaat perekonomian tertentu. Tujuan utama pengembangan KEK adalah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan daya saing bangsa. KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional. Kehadiran KEK diharapkan membangun kemampuan dan daya saing ekonomi pada level nasional melalui industri-industri dan pariwisata bernilai tambah dan berantai nilai.

1) Dampak Positif

Dalam mempercepat pembangunan ekonomi yang merata di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya membangun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Tujuan utama pengembangan KEK adalah mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, serta meningkatkan daya saing. Adanya KEK tentu memberikan fasilitas bagi beberapa kawasan yang lokasinya memiliki akses ke pasar global, baik melalui pelabuhan

¹²Muhammad Anwar, *Sosiologi Terapan Dasar*, (Bandung: Rajawali Press), hlm. 76.

maupun bandara. Sehingga nantinya dapat memaksimalkan kegiatan industri, ekspor, impor, dan berbagai kegiatan ekonomi yang memiliki nilai tinggi, sekaligus menciptakan daya saing internasional.

Bukan hanya di Pulau Jawa, KEK juga telah tersebar di penjuru tanah air secara merata. Seperti di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, hingga Papua. Penyebaran yang merata bertujuan untuk menyamaratakan pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga ke pelosok. Meski begitu, masing-masing KEK memiliki fokusnya sesuai kondisi dan situasi daerahnya. Misalnya KEK di luar Jawa untuk pengembangan industri hulu, dan di pulau Jawa untuk sektor industri berorientasi ekspor, substitusi impor, serta pengembangan jasa.

2) Dampak Negatif

a) Menguntungkan asing dan pemodal besar

Sebagaimana diatur pada pasal 5, ayat 1 draf RUU KEK Pembentukan KEK dapat diusulkan oleh badan usaha, pemerintah kabupaten/kota atau pemerintah propinsi kepada Dewan Nasional. Keberadaan badan usaha (swasta) yang diperbolehkan mendirikan KEK, hanya akan menguntungkan pemodal besar baik dari dalam maupun luar negeri. Terlebih kawasan semacam ini dibangun dengan tujuan untuk menarik investasi asing dengan berbagai fasilitas infrastruktur yang lengkap dan modern, serta insentif fiskal yang menarik.

b) Lokasi Eksploitasi Sumberdaya Alam dan Penghisapan Surplus Ekonomi

Dengan berbagai fasilitas fiskal dan investasi yang diberikan, KEK dikhawatirkan bukannya menjadi jalan lapang bagi masuknya modal asing untuk mengeruk sumber daya alam Indonesia. Namun juga semakin tidak terkontrolnya pihak asing dalam melakukan berbagai aktivitas penanaman modalnya.

c) Menghancurkan Industri Nasional

Pada bagian lain, fasilitas pembebasan pajak dan bea masuk yang pada mulanya untuk menarik minat investasi asing justru menjadi faktor hancurnya industri nasional. Pengalaman Batam menunjukkan bahwa daerah tersebut justru dimanfaatkan oleh perusahaan eksportir dan importer baik dalam maupun luar negeri sebagai tempat transit bagi produk-produk mereka untuk selanjutnya di re-ekspor ke negara lain.

d) Membebani Anggaran Negara dan Utang Luar Negeri

Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus membutuhkan anggaran yang tidak kecil, sementara sumber pembiayaan bukan hanya berasal dari APBD, namun juga APBN. Di tengah kondisi keuangan Negara yang morat-marit, KEK bisa menjadi alasan bagi pemerintah untuk kembali mengajukan pinjaman ke luar negeri. Tidak Signifikan dalam Menyerap Pengangguran dan Mengancam Hak-Hak Buruh Argumen utama yang selalu dibangun pemerintah dalam pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus adalah menarik investasi asing, dan menyerap pengangguran sehingga menurunkan angka kemiskinan.¹³

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi saat masyarakat suatu wilayah atau negara mengalami peningkatan pendapatan karena adanya kenaikan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi ini penting dihitung setiap tahunnya karena dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di masyarakat. Adapun tingkat pertumbuhan ekonomi pada umumnya diukur dengan menghitung Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Nasional Bruto (PNB). Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat

¹³Ridho Firmansyah, *Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga). hlm. 35.

merencanakan penerimaan negara maupun pembangunan di masa mendatang. Di samping itu, bila pertumbuhan ekonomi kurang baik, pemerintah dapat menjadikannya sebagai landasan untuk meminta bantuan dana dari pihak internasional demi terpenuhinya kebutuhan negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang, entah itu dari jumlah penduduk, inovasi masyarakat, dan lain sebagainya. Hal tersebut telah dipikirkan oleh para ahli ekonomi dengan mempertimbangkan temuan-temuan nyata. Menurut Joseph Schumpeter, ekonomi suatu negara dapat meningkat apabila pengusaha membuat inovasi dan kombinasi baru terkait proses produksi maupun investasi bisnisnya. Dalam teori ini, kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa kewirausahaan masyarakat yang mampu melihat peluang usaha dan memperluas usaha. Dengan demikian, tersedia lapangan kerja tambahan untuk menyerap jumlah tenaga kerja yang selalu bertambah di setiap tahun.¹⁴

4. Tinjauan Tentang Masyarakat

a). Pengertian Masyarakat

Istilah Masyarakat berasal dari bahasa Arab “syaraka” dan yang mengandung arti mengambil bagian, mengambil bagian, atau "masyarakat" dan itu berarti hidup berdampingan satu sama lain antara satu dengan yang lain dalam suatu lingkungan, atau dapat juga dikatakan sebagainnada umum 'afiliasi sosial' atau kolaborasi, atau sebagai satu kesatuan, yang memiliki batas-batas yang mengenalinya dengan orang lain di sekitar mereka, 25 memiliki rasa tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap orang lain di sekitar mereka terlebih lagi, memiliki hubungan persahabatan yang sangat tinggi antar individu individu daerah setempat yang tinggal di daerah yang setara. Miftachul Huda, dalam bukunya mengungkapkan bahwa masyarakat memiliki dua pentingnya masing-masing yang memiliki hubungan, antara lain:

¹⁴Joseph Schumpeter, *Capitalism Socialism and Democracy*, (London: George Allen & amp). hlm. 99.

- 1) Masyarakat adalah suatu tempat yang khas, suatu daerah yang khusus geologi yang sama
- 2) Individu yang memiliki minat dan kesamaan dilihat dari segi budaya dan kepribadian.

5. Unsur Bentuk Dalam Masyarakat

Masyarakat dengan berbagai organisasi, pertemuan dengan latihan substansial yang berbeda, berbicara tentang perspektif atau bagian dari budaya manusia, seperti keluarga, adat istiadat, tradisinya, kualitas etisnya, praktik normalnya. Karena itu, itu dianggap sebagai barang bersama, dan milik bersama adalah milik komunitas. Perilaku individu dapat dipahami dengan memahami perilaku masyarakat. 28 orang dapat memahami satu sama lain dan merasa memiliki harapan untuk hidup bersama; kesatuan inilah yang melahirkan kebudayaan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat..

a) Jenis Masyarakat

Dari segi jenis masyarakat, yang pertama adalah masyarakat kecil yang tidak terlalu kompleks, tidak tahu cara membagi tenaga kerja, tidak tahu cara menulis, dan menggunakan teknologi sederhana. Pada bagian ini, masyarakat tinggal di daerah pedesaan, tetapi tipe masyarakat modern/maju/kota telah banyak mengkhususkan diri dalam semua aspek masyarakat karena pengetahuan modern telah meningkat, teknologi telah meningkat, dan masyarakat sudah akrab dengan sastra. yang perlu dipelajari. Mengingat penjelasan digunakan untuk mengenali budaya dasar dan modern, semua hal dipertimbangkan dalam populasi, wilayah kelimpahan di wilayah negara, kemampuandi mata publik, dan tindakan hierarkis.

b) Syarat Terbentuknya Masyarakat

Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan.

- 1) Adanya timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lainnya.
- 2) Adanya suatu factor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertambah kuat.

- 3) Berstruktur dan mempunyai pola perilaku
- 4) Bersistem dan berproses

c) Fungsi Masyarakat

1) *Social Alignment Social*

Social Alignment adalah sebuah sistem yang mengelompokkan masyarakat berdasarkan kriteria tertentu.

2) *Social Controls*

Social Controls adalah sistem yang mengatur tingkah laku masyarakat yang bertujuan untuk pengawasan

3) *Social Media*

Perlengkapan benda bertujuan untuk media komunikasi dalam menjalankan kehidupan ditataran lingkungan masyarakat

4) *Social Standart*

Untuk melihat serta menilai seberapa efektif suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat. Bilamana semua fungsi yang ada dikerjakan oleh masing-masing individu dalam tataran kehidupan masyarakat akan mengajarkan suatu tingkah laku yang cenderung merasa saling menghormati antara kelas-kelas sosial untuk berinteraksi satu sama lain.¹⁵

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka, namun berupa pengetahuan yang dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Pendekatan Deskriptif. Pendekatan Deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian

¹⁵*Ibid*, hlm. 23.

deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁶ Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (*informan*) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷ Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yakni untuk mengetahui. Dalam penelitian ini peneliti langsung turun kelapangan untuk mencari sumber data, dengan bentuk catatan observasi, catatan wawancara yang mendalam dan sejarah masyarakat, dengan menggunakan pendekatan penelitian ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara akurat tentang Peran Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Miles kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.¹⁸

Sebagai Instrumen dalam penelitian, peneliti berperan aktif dalam penelitian, di mana peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti juga mempersiapkan diri untuk memasuki objek penelitian, mempelajari, dan berusaha memahami segala sesuatu terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti membuat pertanyaan untuk wawancara.

¹⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 56.

¹⁸ *Ibid*, hlm 58..

3. Sumber Data dan Jenis Data

a. Data primer

Data primer yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang langsung diperoleh dari sumber pertama atau dari hasil penelitian di lapangan.¹⁹ Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer yaitu masyarakat lokal yang berprofesi sebagai pengerajin, pengusaha dan pengelola pariwisata termasuk kedalamnya Pokdarwis dan pemerintah desa, dengan memfokuskan data dicari yakni data terkait kesiapan masyarakat Desa Kuta dalam perkembangan pariwisata. Dimana peneliti menggunakan data primer sebagai data utama dalam penelitian, dimana bentuk data primer diperoleh dengan terjun langsung kelapangan dengan melakukan observasi, dan wawancara kepada masyarakat Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu suatu data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga tinggal dicari dan dikumpulkan.²⁰ Bentuk data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diambil dari arsip dan data rekap dari Desa Kuta, serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder ini akan peneliti mencarinya melalui Pemerintah Desa, Pokdarwis selaku pengelola, pengusaha dan masyarakat Desa Kuta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala

¹⁹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 7.

²⁰*Ibid.*

psikis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Observasi partisipatif adalah kegiatan mengumpulkan data dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif adalah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dimana dia hanya berperan mengamati kegiatan.²¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memilih menggunakan metode observasi secara non partisipasif, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan masyarakat yang diteliti, artinya tidak terlibat secara langsung dengan pedagang kaki lima ataupun penjual cindramata secara umum yaitu masyarakat lokal di Desa Kuta tersebut.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan responden tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.²² Wawancara dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yaitu :

- 1). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.
- 2). Wawancara semi-terstruktur: wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam.
- 3). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²³

²¹ Joko Subagio, *Metodologi Penelitian dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), hlm. 63.

²² *Ibid.* hlm. 64.

²³ *Ibid.* hlm. 67.

Adapun bentuk wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan yakni wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana peneliti berbincang biasa dengan informan, yang dimaksud informan oleh peneliti ialah masyarakat setempat dan aparatur desa. Ketika sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

c. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti melakukan penyelidikan mengenai hal-hal atau variabel yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.²⁴ Kemudian dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, yang didapatkan baik dari data-data desa, dalam bentuk catatan, foto, buku dan sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena dalam analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses penelitian berjalan²⁵. Teknik analisis data dalam rencana penelitian dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan diantaranya:

a. Reduksi data

Data kualitatif yang ditemukan peneliti dalam penelitiannya dilapangan sangat banyak, random, dan tidak beraturan baik dalam metode wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 102.

²⁵ Sugyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 209.

dimana peneliti memilih data pada hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dirasa tidak penting yang sesuai dengan kerangka kerja peneliti sehingga memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Paparan Data

Langkah selanjutnya dari data yang telah direduksi adalah memaparkan data.²⁶ Setelah peneliti melakukan reduksi data, peneliti kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian singkat, dengan menggunakan kata dan kalimat yang dapat dan mudah dimengerti.

6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data²⁷. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan memberikan argumentasi dan justifikasi dari realitas yang sedang diteliti.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan uji yang dilakukan peneliti untuk membuktikan apa yang telah diamati dalam penelitian sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga untuk mendapatkan data yang valid membutuhkan uji keabsahan data, dengan tujuan data yang dikumpulkan mengandung nilai keaslian.²⁸ Pada penelitian ini, triangulasi menjadi teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti, dimana pada hakekatnya merupakan metode pendekatan multimetode yang dilakukan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data dengan ide dasarnya

²⁶Sugyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 211.

²⁷*Ibid.* hlm. 214

²⁸*Ibid.* hlm. 216

adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah dua teknik triangulasi yakni triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas atau wawancara terstruktur, atau peneliti menggunakan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.²⁹

Dalam penelitian ini, dalam pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi metode, peneliti melakukan dengan memeriksa kebenaran data dari hasil metode penelitian yang berbeda, seperti dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil metode wawancara dengan data hasil observasi langsung di lapangan, jika relevan maka hasilnya diambil, namun jika terdapat perbedaan atau keraguan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan metode yang lain yang relevan dengan hasil sebelumnya.

b. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data berarti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Data yang diperoleh akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda serta mana data yang spesifik dari beberapa sumber.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik triangulasi sumber data dengan cara meninjau kebenaran data hasil dari sumber dan dasar hukum yang menjadi payung dalam penyusunan pedoman Sadar Wisata. Dasar hukum yang menjadi penguat yaitu Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaga

²⁹Djam'an Satori & Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 170.

³⁰*Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 171.

Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4966) yang berbunyi “Kelompok Sadar Wisata yang selanjutnya disingkat Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar”, dimana peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber (Pokdarwis Pesona Mandalika, Pemerintah Desa Kuta, Karang Taruna, Pelaku Bisnis Pariwisata, dan Masyarakat Desa Kuta) dengan tujuan membandingkan data yang disampaikan oleh sumber yang satu dengan sumber yang lain, apakah terdapat kesamaan atau malah berbeda. Jika data yang disampaikan terdapat kesamaan maka data tersebut dianggap benar, namun jika berbeda maka peneliti mencari sumber lain untuk memperoleh data yang relevan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dalam penulisannya berpedoman pada penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, penulisan laporan hasil penelitian ini terdiri dari empat bab, dijelaskan sebagai berikut:

Pada BAB I, berisi pendahuluan. Pada bab ini peneliti mengungkapkan latar belakang dari masalah yang akan diteliti, yang kemudian muncul keinginan untuk mengkaji permasalahan yang timbul dan diangkat menjadi sebuah judul dalam penelitian yang akan dilakukan. Termasuk juga dalam bab ini diantaranya, fokus kajian atau rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

telaah pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian juga terdapat serangkaian teknis dan metode penelitian yang dipaparkan dalam bab ini diantaranya, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Pada BAB II, berisi seluruh paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan di lapangan. Dalam bab ini peneliti menggambarkan secara singkat tentang gambaran lokasi penelitian dan temuan-temuan dalam melakukan penelitian serta tanggapan dari beberapa informan tentang pembahasan dari penelitian ini.

Pada BAB III, berisi tentang pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang merupakan proses analisis dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang pembahasan dari hasil penelitian termasuk didalamnya pembahasan tentang jawaban dari hasil pertanyaan-pertanyaan dari fokus kajian penelitian yakni Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah.

Pada BAB IV, berisi Penutup. Dalam bab ini memuat tentang penutup yang didalamnya dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang bersumber dari pembahasan, serta terdapat saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian. Bagian akhir penelitian ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka dan lampiran penelitian.

BAB II
PERAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA
DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
LOKAL DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN
LOMBOK TENGAH

A. Gambaran Umum Desa Kuta

Wilayah Desa Kuta merupakan bagian dari kecamatan Pujut, dimana desa tersebut adalah lokasi dari Pantai Kuta, dan Sirkuit Mandalika. Desa tersebut terlibat langsung dalam pembangunan sirkuit Mandalika dan turut merasakan dampak dari pembangunan tersebut. Pembangunan kawasan ekonomi khusus dengan destinasi sirkuit Moto GP Mandalika cukup populer di seluruh kalangan masyarakat. Desa Kuta bisa jadi desa wisata yang berkelanjutan, dimana dapat terus berpotensi dalam jangka waktu yang panjang. Pulau Lombok sendiri dikenal dengan pulau wisata dengan wisatawan dari mancanegara terbanyak selain pulau Bali. Pulau Lombok adalah pulau yang dikelilingi oleh perairan sehingga cukup banyak wisata air yang dapat dikunjungi secara gratis. Selain pantai Kuta tersebut jika melakukan perjalanan pendek akan bertemu dengan pantai lainnya yang juga tidak kalah indah. Terdapat pula wisata di salah satu dusun di Desa Rembitan yaitu Desa Sade, desa yang dikenal dengan kampung asli dari suku Sasak. Keberadaan Desa Sade dapat mendukung destinasi super prioritas kawasan ekonomi khusus Mandalika. Mayoritas penduduk Desa Kuta diuntungkan karena bertempat tinggal di daerah tersebut. Karena tinggal di kawasan pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan mudah. Sebelum adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, masyarakat Desa Kuta mengandalkan wisata pantai dengan mendirikan UMKM atau berjualan produk khas Lombok. Dengan inisiatif masyarakat tersebut cukup membuat perekonomian masyarakat Desa Kuta cukup baik, selain itu dapat mengurangi tingkat pengangguran.

1. Profil Singkat Desa Kuta

Desa Kuta merupakan salah satu desa yang terletak di Pulau

Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tepatnya pada kecamatan pujut, kabupaten Lombok tengah. Desa kuta memiliki 14 dusun diantaranya Dusun Lenser, Dusun Mong, Dusun Emate, Dusun Mong Lauk, Dusun Merendeng, Dusun Mangalung, Dusun Batu Riti, Dusun Kuta, Dusun Ketapang, Dusun Sekar Kuning, Dusun Rangkep, Dusun Ngolang, Dusun Ujung Daye, dan Dusun Ebunut.

2. Kondisi Geografis Desa Kuta

Desa Kuta merupakan desa yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa tersebut merupakan desa yang dekat dengan pesisir pantai dengan total luas 2.366,00 Ha. Adapun batasan Desa Kuta yaitu :

- a. Sebelah utara terdapat Desa Rembitan.
- b. Sebelah selatan terdapat Samudera Indonesia.
- c. Sebelah timur terdapat Desa Sukadana dan Desa Sengkol.
- d. Sebelah barat terdapat Desa Prabu.

Desa lain turut merasakan dampak dari pembangunan Sirkuit Mandalika tetapi tidak seperti Desa Kuta yang langsung terlibat dengan pembangunan desa kuta, karena wilayah yang dilakukan pembangunan adalah wilayah Desa Kuta. Penggunaan Lahan Desa Kuta dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Jenis Lahan	Luas
1.	Luas Tanah Sawah	18,00 Ha
2.	Luas Tanah Kering	8.698,00 Ha
3.	Luas Tanah Basah	0,00 Ha
4.	Luas Tanah Perkebunan	580,00 Ha
5.	Luas Fasilitas Umum	169,15 Ha
6.	Luas Tanah Hutan	169,15 Ha
	Total Luas	10.597,15 Ha

Sumber: *Profil Desa Kuta Tahun 2022*³¹

³¹ Dokumntasi Kecamatan Kute Lombok Tengah 2022

3. Jumlah Penduduk Desa Kuta

Jumlah Penduduk Desa Kuta menurut jenis kelamin di Tahun 2021 yaitu laki-laki sebanyak 5778 orang dan Perempuan sebanyak 5939 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan pada jenis kelamin laki laki pada Tahun 2020 sebanyak 5792 atau dengan presentase 0,24%. Dengan jumlah kepala keluarga pada Tahun 2021 sebanyak 3047 KK. Dengan tingkat pengangguran seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2.2

Jumlah Pengangguran di Desa Kuta

Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	2300 Orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	175 Orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	205 Orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	1720 Orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	201 Orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	40 Orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	0 Orang
Total	4641 Orang

Sumber : *Profil Desa Kuta Tahun 2022*³²

4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kuta

Masyarakat desa kuta mayoritas berprofesi sebagai pedagang yang memanfaatkan pantai kuta sebagai lapak berjualan. Produk yang dijual adalah cendera mata khas Lombok dan kuliner yang ditujukan untuk pengunjung pantai kuta. mulai dari transportasi hingga penginapan. Beberapa potensi yang dapat dikembangkan antara lain :

³² Dokumentasi Kecamatan Kuta Lombok Tengah 2022

- a. Sebagai daerah pemukiman dan pariwisata.
- b. Ketanggapan masyarakat akan menciptakan lapangan kerjanya sendiri.
- c. Aktif dalam mencari pekerjaan.
- d. Keterampilan ibu – ibu dalam kegiatan menenun.
- e. Kesiapan kerjasama desa dengan instansi lain dalam upaya pengembangan potensi masyarakat.
- f. Kemauan masyarakat dalam menerima hal baru.
- g. Keterampilan dalam menjual produk buatan tangan.

Tabel 2.3
Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kuta Tahun 2022

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Buruh Tani	280 Orang	282 Orang
2.	Buruh Migran	40 Orang	44 Orang
3.	Pegawai Negara Sipil	30 Orang	32 Orang
4.	Peternak	172 Orang	175 Orang
5.	Nelayan	182 Orang	188 Orang
6.	Montir	10 Orang	9 Orang
7.	Dokter Swasta	1 Orang	0 Orang
8.	Perawat Swasta	8 Orang	10 Orang
9.	Bidan Swasta	6 Orang	7 Orang
10.	Ahli Pengobatan Alternatif	126 Orang	127 Orang
11.	TNI	2 Orang	0 Orang
12.	POLRI	2 Orang	2 Orang
13.	Guru Swasta	50 Orang	55 Orang
14.	Dosen Swasta	2 Orang	1 Orang
15.	Tukang Batu	359 Orang	0 Orang
16.	Wiraswasta	182 Orang	183 Orang
17.	Belum Bekerja	696 Orang	716 Orang
18.	Pelajar	961 Orang	1046 Orang
19.	Perangkat Desa	30 Orang	1 Orang
20.	Pemilik Usaha Hotel	68 Orang	68 Orang
21.	Pemilik Usaha Warung	52 Orang	52 Orang

22.	Sopir	96 Orang	0 Orang
23.	Satpam/Security	89 Orang	0 Orang
Jumlah Total Penduduk		6442 Orang	

Sumber: Profil Desa Kuta Tahun 2022³³

5. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kuta

Sektor pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun modal sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan. Data Masyarakat yang bersekolah di Desa Kuta Tahun 2022 berdasarkan tingkat pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi (D1-S1-S2-S3) serta tidak pernah sekolah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kuta 2022

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	370 Orang	377 Orang
2.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	770 Orang	774 Orang
3.	Tamat SD/ sederajat	400 Orang	418 Orang
4.	Tamat SMP/ sederajat	301 Orang	301 Orang
5.	Tamat SMA/ sederajat	1338 Orang	1340 Orang
6.	Tamat D-1/ sederajat	64 Orang	63 Orang
7.	Tamat S-1/ sederajat	80 Orang	81 Orang
8.	Tamat S-2/ sederajat	3 Orang	2 Orang
9.	Tamat S-3/ sederajat	1 Orang	2 Orang
Jumlah Total		6.683 Orang	

Sumber: Profil Desa Kuta Tahun 2022³⁴

6. Kelembagaan Di Desa Kuta

Dalam perencanaan pembangunan desa, keberadaan dan keterlibatan lembaga-lembaga desa sangat berperan penting dalam

³³ Dokumntasi Kecamatan Kute Lombok Tengah 2022

³⁴ Dokumntasi Kecamatan Kute Lombok Tengah 2022

menggali potensi, permasalahan dan tantangan yang ada di desa. Peran-peran Lembaga desa ini lebih banyak membantu pemerintah desa khususnya Kepala Desa, pada bidang pemberdayaan masyarakat yang sangat kompleks tantangannya. Keberadaan lembaga-lembaga desa ini secara legalitas maupun struktur organisasinya ada yang sudah kuat namun juga ada yang masih harus diperkuat, tetapi ada juga yang bentukannya karena situasional, minimal Surat Kepala Desa dapat dijadikan payung hukum untuk keberadaan lembaga-lembaga tersebut.

Tabel 2.5
Daftar Kelembagaan Desa Kuta Tahun 2022

No.	Nama Kelembagaan	Jenis		Legalitas & Struktur Organisasi	Jumlah Anggota
		Pemerintah	Non Pemerintah		
1	BPD	√		Ada	9 orang
2	LPM	√		Ada	9 orang
3	PKK	√		Ada	9 orang
4	RT	√		Ada	16 orang
5	Karang Taruna	√		Ada	orang
6	BUMDes	√		Ada	orang
7	Kepala Kewilayahan	√		Ada	5 orang
8	Organisasi keagamaan (guru ngaji)		√		23 orang
9	Lembaga		√		5 orang

	Keamanan				
10	Pokdarwis		√		10 orang
11	Posyandu & KB	√		Ada	35 orang
12	Penghulu Desa & Dusun		√		6 orang
13	Yayasan		√		50 orang

Sumber: Data Desa Kuta Tahun 2022

7. Kondisi Pariwisata

Pembangunan pariwisata NTB memiliki kontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah, hal ini ditunjukkan dari banyaknya destinasi dan keragaman potensi wisata kelas dunia, mulai dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Kawasan Teluk Saleh, Pulau Moyo dan Tambora (Samota), Geopark Gunung Rinjani, Pantai Senggigi, pesona 3 gili kekayaan tradisi, seni budaya, sejarah, dan industri kerajinan rakyat yang unik dan potensial.

Terletak di bagian Selatan Pulau Lombok, KEK Mandalika diharapkan dapat mengakselerasi sektor Pariwisata di NTB. Saat beroperasi penuh di tahun 2025, KEK ini diperkirakan akan menarik kunjungan 2 juta wisatawan mancanegara per tahun. KEK Mandalika dengan investasi pembangunan sebesar Rp. 2,2 Triliun dan investasi pelaku usaha sebesar Rp. 28,6 triliun diproyeksikan mampu menyumbang devisa per tahun sebesar Rp. 7,5 triliun serta memberikan kontribusi terhadap PDB sektor pariwisata sebesar Rp. 16,96 triliun. Adapun rekap data hasil kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik yang di lampirkan pada table berikut menunjukkan antusiasme wisatwan yang berkunjung ke KEK Mandalika dari tahun 2017-2021 mengalami perkembangan secara

eksponensial sekalipun sempat vakum pada saat pandemi Covid 19 yang menghambat jalannya industri pariwisata di seluruh Indonesia bahkan dunia.

Tabel 2.6
Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara
Tahun 2017-2021

No	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Januari	78.209	89.234	50.877	15.120	683
2	Februari	89.217	101.756	56.451	12.294	641
3	Maret	86.033	97.902	62.446	9.413	703
4	April	109.733	181.329	103.557	70	771
5	Mei	134.649	192.006	124.903	145	777
6	Juni	171.054	199.177	155.387	138	697
7	Juli	194.677	206.813	181.002	302	797
8	Agustus	199.885	1.412	196.508	459	1.010
9	September	137.889	33.443	122.668	244	1.104
10	Oktober	128.451	25.120	132.891	610	1.033
11	November	90.452	25.110	153.663	448	3.121
12	Desember	92.396	51.254	210.438	739	553
Jumlah		1.512.645	1.204.556	1.550.791	39.982	11.890
		Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

Sumber: Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan NTB Tahun 2017-2021

Tabel 2.7
Data Kunjungan Wisatawan Lokal
Tahun 2017-2021

No	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Januari	91.745	104.873	76.392	52.744	68.176
2	Februari	99.267	112.429	78.225	48.381	67.420
3	Maret	97.277	11.254	79.113	32.553	66.229
4	April	164.599	275.443	152.698	2.720	69.331
5	Mei	164.571	227.311	172.445	2.465	70.002
6	Juni	209.065	239.522	258.336	8.947	88.522
7	Juli	280.743	3310.219	277.908	18.379	57.880
8	Agustus	269.330	18.346	284.651	29.473	56.742
9	September	244.900	50.165	167.004	27.669	78.919
10	Oktober	220.300	33.275	188.326	39.880	94.382
11	November	209.907	33.702	194.009	44.602	59.304
12	Desember	197.337	91.284	226.454	52.800	50.318
Jumlah		2.249.041	1.607.823	2.155.561	360.613	839.215

Sumber: Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan NTB Tahun 2017-2021

B. Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika mengarah pada sektor pariwisata dimana peran sirkuit mandalika adalah titik pusat tujuan dari pembangunan tersebut. Sektor pariwisata di Lombok merupakan salah satu sektor yang cukup membantu dalam peningkatan pendapatan masyarakat, terutama yang bertempat tinggal di daerah sekitar kawasan wisata. Selain itu sektor pariwisata juga memiliki peran yang cukup signifikan terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian pada suatu negara dan daerah.

Adanya pembangunan dalam sektor pariwisata akan memberikan manfaat yang mengarah pada manfaat positif

diantaranya seperti, penyerapan tenaga kerja, pengurangan tingkat kemiskinan, peningkatan pendapatan masyarakat sekitar destinasi wisata, pemberdayaan masyarakat serta pengembangan potensi SDM masyarakat.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bp. “Mardan” sekretaris desa mengenai dampak pembangunan KEK sebagai berikut:

“Tentu desa setuju dengan pembangunan KEK, karena memang yang diinginkan adalah dampak positif, dan dari pembangunan tersebut saya yakin akan berdampak positif untuk masyarakat, Sebelumnya masyarakat hanya sebagai petani dan pengangguran tetapi setelah adanya pembangunan mayoritas masyarakat menjadi pelaku pariwisata seperti aktif dalam berjualan, jasa akomodasi dan lain lain, dan setelah pembangunan pendapatan masyarakat meningkat cukup signifikan, dan waktu COVID dampaknya luar biasa, masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata sangat mengeluh sehingga mereka berinisiatif mencari pekerjaan lain seperti ikut bekerja di proyek di pembangunan sehingga pengangguran lumayan teratasi, pendapatan mereka juga meningkat karena saat acara itu ongkos ojek dinaikkan, harga penginapan juga dinaikkan”³⁵

Selain itu adapun wawancara dari Inaq “Salwa” penjual cendera mata yang berlokasi agak jauh dari Sirkuit dan Pantai Kuta mengenai pendapatannya sebelum dan sesudah adanya pembangunan sirkuit mandalika. Kedua, hasil wawancara dengan inaq Dedi penjual cendera mata yang berlokasi di Pantai Kuta Mandalika memiliki jawaban yang sama mengenai dampak pembangunan Sirkuit Mandalika pada pendapatannya:

“Biasa aja, untungnya setelah adanya sirkuit itu yang membuat para pengunjung tetap ada, namun tidak terlalu banyak belanja mungkin karena pengaruh COVID juga, terkadang pas hari hari biasa kita dapat jualan lebih banyak, mudahan aja kedepan pas semua penataan kawasan mandalika ini semakin bagus dan berdampak ke penghasilankami”³⁶

Ketiga, wawancara dengan inaq “Ipah” yang berjualan

³⁵Mardan, *Wawancara*, Kuta, 28 Agustus 2023.

³⁶Dedi, *Wawancara*, Kuta, 28 Agustus 2023.

makanan dan minuman di sekitar Pantai Kuta Mandalika:

“Sama aja, terkadang banyak yang jajan terkadang juga enggak, karena saya lihat para pengunjung khususnya pengunjung sekitar banyak yang bawa sendiri makanan dan minuman dari rumah, malah sampai ada yang bawa termos sendiri”³⁷

Keempat, wawancara dengan inaq “Ramenah” penjual makanan dan minuman di belakang pagar sirkuit dan arah menuju Pantai Seger dan Bukit Merese:

“Kalau dulu sebelum ada sirkuit ini lumayan banyak yang istirahat belanja karena ini jalur ke Pantai Seger, Pantai Tanjung Aan dan Bukit Merese termasuk ke Pantai Geropok, tapi setelah adanya sirkuit penjualan tambah menurun karena sekarang jalur ini hanya untuk ke Pantai Seger saja kalau gak lagi ada acara, yang lumayan banyak belanja itu pada saat proses pengerjaan sirkuit ini karena pekerja proyek banyak yang datang untuk makan, minum dan ngopi kesini pada jam istirahat”³⁸

Adapun wawancara dari *amaq* “Soja” selaku pemilik *homestay* yang menerima bantuan dari pemerintah mengenai pendapatannya

“Waktu acara balap motor GP kemaren penyewa penginapan sangat banyak dan rata – rata temen – temen yang punya penginapan pada berisi semua penginapannya, mungkin karena radius dari penginapan ke sirkuit Mandalika yang cukup dekat sehingga mereka memilih tempat sekitar sini dan juga tidak jauh dari pusat destinasi wisata kuta, kalau sebelum adanya sirkuit atau sebelum sirkuit beroperasi, sudah dari lama turis turis ini mulai mencari rumah – rumah penduduk untuk disewa, mungkin mereka senang berbaur dan berinteraksi sosial dengan lingkungan, sebelum adanya sirkuit dalam satu Tahun ada lah turis yang menginap sekitar 6 penyewa, dari itu mungkin pemerintah memberikan kita bantuan pembangunan rumah *homestay* karena kedepan akan banyak tamu yang

³⁷Ipah, *Wawancara*, Kuta, 28 Agustus 2023.

³⁸Ramenah, *Wawancara*, Kuta, 29 Agustus 2023.

membutuhkan kontrakan untuk menyaksikan pertunjukan moto GP”³⁹

C. Keterkaitan Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika merupakan salah satu produk dari pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan membangun keseimbangan pembangunan antar wilayah dalam kerangka kesatuan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan dirancang untuk rencana jangka waktu yang panjang dan dengan harapan dampak yang juga berkelanjutan. KEK Mandalika merupakan salah satu diantara Kawasan Ekonomi Khusus lain yang bergerak pada bidang pariwisata. Dimana sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat menghasilkan devisa negara terbesar, karena pariwisata Indonesia sudah dikenal oleh dunia dan menjadikan banyak wisatawan dari berbagai negara berkunjung ke Indonesia. Hal tersebut menjadikan pemerintah Indonesia semakin mengembangkan potensi dari wisata tersebut maupun fasilitas pendukung dan sumber daya manusianya. Seluruh Kawasan Ekonomi Khusus yang tersebar di seluruh Indonesia menargetkan investasi untuk umum hingga beberapa Tahun kedepannya. Begitu pula dengan Mandalika yang memiliki target investasi hingga 2030 dimana pembangunan fasilitas pendukung dan pengembangan potensi sumber daya manusianya akan terus dikembangkan. Hal tersebut diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Dalam kebijakan pembangunan berkelanjutan diharapkan terciptanya pariwisata berkelanjutan juga.

Adapun Visi Indonesia Maju 2045 yang diajukan oleh Presiden Joko Widodo kepada Kementrian Pembangunan Nasional (Bappenas) untuk menyusun Visi Indonesia maju 2045 dengan tujuan meneguhkan dan mempercepat pencapaian tujuan kehidupan

³⁹Soja, *Wawancara*, Kuta, 29 Agustus 2023.

berbangsa dan bernegara seperti pada Pembukaan UUD 1945. Pencapaian Visi Indonesia maju diklasifikasikan dalam 4 pilar yaitu :

1. Pembangunan manusia dan Penguasaan IPTEK
2. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan
3. Pemerataan pembangunan
4. Pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan

Secara garis besar Visi Indonesia Maju 2045 sama seperti konsep Pembangunan Berkelanjutan, sama sama meningkatkan peran kebudayaan dalam pembangunan yang menjadi pariwisata berkelanjutan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III
ANALISIS PERAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK)
MANDALIKA DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT LOKAL DESA KUTA KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH

A. Analisis Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Pembangunan pada dasarnya memiliki 2 model yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pembangunan fisik merupakan pembangunan yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan nyata wujudnya seperti pembangunan jalan, gedung, infrastruktur lainnya sedangkan pembangunan non fisik merupakan pembangunan dengan cara mengembangkan potensi pada sumber daya manusia. Kesuksesan *event World Superbike Championship* (WSBK) di Tahun 2021 dan ditetapkan lagi menjadi tuan rumah *event* Moto GP dimana setelah 24 Tahun tidak menjadi tuan rumah acara dengan kelas internasional menjadikan semangat untuk memperbaiki Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Pembangunan infrastruktur pendukung yang menjadi prioritas adalah rumah sakit dan tempat penginapan, dimana keduanya merupakan fasilitas yang penting bagi pengunjung.⁴⁰

Dorna Sports memprediksi pengunjung akan membludak hingga kekurangan penginapan karena kamar yang tersedia di sekitar mandalika tidak dapat menampung. Maka dari itu badan pengelola PT. ITDC , pemerintah dan instansi lain saling berkontribusi dalam pembangunan *Homestay* dan Sarhunta (sarana hunian pariwisata). Pembangunan tersebut tersebar disekitaran wilayah tersebut terutama pada Desa Kuta dimana desa tersebut merupakan salah satu desa penyangga dan merupakan wilayah dari Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Adapun pembangunan

⁴⁰ <https://oto.detik.com/otosport/d-6775465/wsbk-mandalika-dianggap-tak-menarik-apa-bedanya-dengan-motogp>, diakses tanggal 7 Agustus 2023, pukul 19.56 WITA

jalan *bypass* yang dapat mempersingkat waktu dan jarak dari bandara internasional Lombok menuju Sirkuit Mandalika yang dapat ditempuh hanya dengan 15 menit. Sedangkan pada pembangunan non fisik, sebagai badan pengelola PT. ITDC terus mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara selalu mengadakan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Pengembangan potensi masyarakat sangatlah penting agar pembangunan fisik juga berdampak positif pada masyarakat yang berada pada wilayah tersebut. Pelatihan yang diadakan selalu melibatkan masyarakat sekitar yang akan terdampak dari pembangunan tersebut. Berbagai pelatihan diadakan dari mulai pendidikan, keterampilan hingga kewirausahaan dengan tujuan setelah masyarakat mendapatkan pelatihan akan siap menyambut wisatawan domestik hingga wisatawan mancanegara.⁴¹

Adapun tujuan utama dari seluruh kegiatan pelatihan adalah akan mudah dalam mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sejatinya pariwisata merupakan sektor yang akan menguntungkan sekitarnya karena sebuah destinasi alami atau buatan akan tetap membutuhkan seorang pengelola atau pendukung untuk menjadikan destinasi tersebut tetap indah dan bermanfaat bagi sekitarnya. Tetapi pada saat adanya bencana COVID 19 menjadikan Tahun yang sangat terasa dampaknya pada proses pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Pasalnya saat itu terdapat kebijakan social distancing yang berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan hingga terhambatnya proses pembangunan dan pelatihan yang tertunda. Sosialisasi pencegahan pun dilakukan dengan cara memakai Bahasa daerah yaitu Bahasa sasak agar masyarakat lebih memahami cara memerangi COVID 19. Bantuan lain yaitu berupa pembagian sembako, masker, APD, disinfektan dan lainnya untuk membantu masyarakat yang terdampak akibat COVID 19.

⁴¹<https://www.itdc.co.id/press-release/komitmen-itdc-dalam-pengembangan-kek-mandalika-20230617033929>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2023.

Menurut hasil wawancara dengan 3 informan terkait pembangunan fisik dan nonfisik yang telah berjalan dan dirasakan dampaknya. Hasil wawancara dengan Bapak Mirate selaku Kepala Desa, Desa Kuta yang menjelaskan bahwa masyarakat mendapat bantuan dari pemerintah untuk bedah rumah masyarakat, jadi masyarakat diberi bantuan dana untuk menambah 1 kamar untuk dijadikan *homestay*, jadi tinggalnya campur dengan pemilik rumah dan pemilik rumah juga yang mengelola sendiri keuangannya, bantuan dana sekitar Rp. 115.000.000 per rumah, awalnya sekitar Rp. 180.000.000 tapi ada potongan biaya untuk COVID, yang pasti pendapatan mereka meningkat lah. Hasil wawancara dengan Bapak Mardan selaku Sekertaris Desa, Desa Kuta menjelaskan bahwa di Tahun 2020 mendapatkan 200 unitsarhunta namanya dari Kementrian PUPR yang tersebar di Desa Kuta, kemudian bantuan untuk pemerintah desa sebanyak 4 unit yang dikelola oleh Bumdes dan dibelakang kantor desa ini juga ada 4 unit dari Bank BRI, selain bantuan dalam bentuk sarhunta yang dijadikan *homestay* ada juga bantuan berupa bank sampah dariPegadaian, Rabat Jalan dari Bank BRI, Sentra UMKM dari PT. PII dan gabungan dari BUMN lainnya, adapun Lapak UMKM dari Disperindag Provinsi.

Hasil wawancara dengan Bapak “Mardan” selaku Sekertaris Desa, Desa Kuta mengenai pelatihan yang diadakan menjelaskan bahwa untuk pemberdayaan atau pelatihan cukup sering diadakan, dari desa, ITDC dan instansi lain pelatihannya tentang pemberdayaannya perempuan, UMKM seperti membuat olahan olahan jajanan tradisional rumput laut. Kemudian pelatihan pelatihan lain, perbengkel, kursus komputer, bahasa inggris , mengemudi , pengelolaan *homestay*, kemudian memperkuat UMKM dan lain sebagainya, kegiatan cukup sering dilakukan tapi saat pandemi itu agak kurang.

Dari hasil wawancara dengan Bapak “Mardan” dapat dibuktikan kebenarannya dengan hasil wawancara dengan narasumber lain yang dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara dengan Bapak “Ainu”, selaku Ketua Karang Taruna Samudera Desa Kuta menekankan bahwa sering mengikuti kegiatan

pelatihan terutama dari ITDC, tetapi kegiatan tersebut sering diadakan sebelum COVID dan kegiatan terakhir pada tanggal 21 – 24 Desember 2019 bertempat di ITDC dan GM Hotel. Pelatihan tentang perhotelan dan akomodasi yaitu House Keeping, fasilitas dari pihak ITDC dan pemuda karang taruna sebagai panitia acara.

Model pembangunan pada Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yaitu pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan Sirkuit sebagai pembangunan utama dalam kawasan tersebut membutuhkan pembangunan fasilitas pendukung lainnya yaitu Rumah Sakit berkelas Internasional, Hotel dan Jalan *Bypass*. Pembangunan tidak hanya fokus pada pembangunan fisik tetapi pada pembangunan non fisik juga dimana yang dimaksud dengan pembangunan non fisik adalah berupa upaya pengembangan potensi sumber daya manusia.

Faktor keberhasilan pembangunan pada sektor pariwisata adalah bermanfaat bagi sekitarnya. Karena selain dinikmati keindahan atau kenyamanan sebuah destinasi pariwisata tetapi juga dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat sekitarnya hingga berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Selain itu pembangunan fasilitas pendukung seperti Hotel dan adanya pengembangan potensi sumber daya manusia akan membantu bisnis MICE (*Meeting, Invention, Conference, Exhibition*) yaitu upaya terbaru untuk memajukan sektor pariwisata.

Hasil wawancara dengan Bapak Mardan selaku Sekretaris Desa, Desa Kuta mengenai dampak lingkungan saat pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika terjadi keluhan masyarakat pada badan pengelola karena penataan pembangunan yang belum selesai dan terjadi hujan di beberapa waktu yang mengakibatkan banjir yang mengenai rumah warga, keluhan tersebut diterima oleh badan pengelola dan warga memaklumi karena pembangunan yang belum selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber

mengenai dampak pembangunan KEK Mandalika berdampak pada lingkungan, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu tujuan dari pembangunan adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memanfaatkan destinasi pariwisata baru yaitu Sirkuit Mandalika yang menjadi pusat perhatian dari Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Sesuai dengan hasil wawancara pembangunan berdampak pada :

1. Lingkungan, adanya proyek pembangunan secara besar-besaran tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kerusakan pada lingkungan menurut keluhan dari masyarakat, tetapi hal tersebut ditangani dengan baik dan masyarakat memaklumi karena hal yang biasa terjadi jika adanya pembangunan besar. Perbandingan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pembangunan masih belum terlihat secara keseluruhan karena pembangunan masih belum selesai, saat sebelum pembangunan lingkungan masih terbilang kumuh dibanding setelah adanya pembangunan karena sebelumnya destinasi hanya pada pantai yang tidak ada pengelola secara resmi.
2. Penyerapan tenaga kerja, sebelum adanya pembangunan mayoritas profesi masyarakat sebagai petani dan pengrajin dan penjual cendera mata khas Lombok, tetapi setelah adanya pembangunan membuat masyarakat mudah mendapat pekerjaan terutama pada pekerja proyek karena pada saat itu pembangunan dikejar target dan membutuhkan banyak pekerja, selain itu masyarakat yang mendapat bantuan untuk membuat *homestay* pada rumahnya juga terdampak karena saat acara berlangsung, pengunjung membludak dan tidak kebagian kamar di hotel, tingkat penyerapan tenaga kerja akan berdampak pada pendapatan.
3. Pendapatan masyarakat, menurut hasil wawancara peningkatan pendapatan belum merata dan dapat dikatakan stabil terutama pada pedagang cendera mata yang berkeliling hingga yang memiliki lapak sendiri, beruntungnya sejak ada sirkuit pengunjung selalu ada tidak hanya pada saat acara besar

sehingga pedagang masih mendapatkan kesempatan untuk berjualan. Menurut wawancara pendapatan meningkat pada tukang ojek dan pemilik *homestay* yang kerap menaikkan tarif perjalanan dan harga sewa kamar.

Sesuai dengan teori perekonomian masyarakat dimana masyarakat melakukan kegiatan perekonomian merupakan usaha dari masyarakat itu sendiri dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraannya. Dalam kegiatan perekonomian terdapat pelaku ekonomi yaitu produsen dan konsumen yang dapat melakukan kegiatan transaksi jual beli. Contoh pada fenomena tersebut penjual cendera mata sebagai produsen yang menjual suatu barang yang telah diberi nilai guna sedangkan pengunjung sebagai konsumen yang membeli barang hasil produksi tersebut. Serta pada fenomena ini terjadi perekonomian 3 sektor atau perekonomian terbuka dimana terdapat perusahaan, pemerintah dan masyarakat yang saling menguntungkan satu sama lain.

Dalam pembangunan KEK Mandalika, PT. ITDC selaku badan pengelola kawasan tersebut membuka lapangan pekerjaan hingga 1.494 tenaga kerja, dimana sebagian dari jumlah tersebut adalah masyarakat dari Nusa Tenggara Barat.

B. Keterkaitan Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dengan Pembangunan Berkelanjutan untuk Sektor Pariwisata di Indonesia

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika merupakan produk baru dari pemerintah yang digadangkan akan menjadi KEK dengan pariwisata yang berkelanjutan. Kawasan Ekonomi Khusus sudah banyak tersebar di seluruh Indonesia tetapi tidak semuanya bergerak di bidang pariwisata. *Center* dari KEK Mandalika adalah sebuah sirkuit untuk ajang balap yang biasa digunakan untuk *event* besar hingga internasional. Pembangunan sirkuit tentunya akan diikuti oleh pembangunan infrastruktur pendukung lainnya. Karena untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan diperlukan adanya fasilitas pendukung agar pengunjung bisa aman dan nyaman.

Sebelum adanya KEK Mandalika wilayah tersebut sudah

menjadi salah satu destinasi pariwisata yang dikenal hingga mancanegara, pengunjung yang berdatangan tidak hanya dari lokal tetapi juga turis asing. Pulau Lombok merupakan salah satu pulau wisata yang cukup mendunia selain Bali. Banyak sekali destinasi yang dapat dikunjungi di pulau Lombok tetapi yang menjadi favorit dari pengunjung adalah wisata air. Karena pada dasarnya Lombok dikelilingi oleh air sehingga banyak sekali pantai yang dapat dikunjungi. Pantai yang berdekatan dengan wilayah Sirkuit Mandalika diantaranya ada Pantai Kuta Mandalika, Pantai Seger, Pantai Tanjun Aan, Pantai Gerupuk dan lainnya.

Adapun pengaplikasian poin penting dalam konsep pariwisata berkelanjutan yaitu diantaranya :

1. Pantai Kuta dijuluki sebagai Pantai Kuta Mandalika setelah adanya pembangunan sirkuit mandalika. mandalika sendiri diambil dari nama tokoh legenda yaitu Putri Mandalika. Masyarakat suku sasak masih mempertahankan kebudayaannya untuk mengenang putri mandalika dengan melakukan upacara menangkap cacing yang dipercaya sebagai jelmaan dari putri mandalika. hal tersebut merupakan salah satu poin penting konsep pariwisata berkelanjutan yaitu mempertahankan kebudayaan nenek moyang dengan cara melestarikan warisan budaya dan nilai tradisional. Poin kedua yaitu memanfaatkan secara optimal sumber daya alam, dengan memanfaatkan seluruh keindahan dari pantai – pantai yang berada di wilayah tersebut cukup dikatakan telah memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungannya sebagai destinasi wisata yang dikenal hingga mancanegara.
2. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan pada wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika menjadikan terbukanya lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, sehingga poin terakhir dari konsep pariwisata berkelanjutan yaitu memastikan ekonomi jangka panjang yang layak, memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua pemangku kepentingan dengan adil, peluang mendapatkan

pendapatan serta layanan sosial bagi masyarakat dan mengentaskan kemiskinan sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan akan terus dievaluasi agar kesejahteraan masyarakat tercapai.

. Keindahan alam yang mempesona dan kontribusi sumber daya manusia yang saling melengkapi cukup membuat Indonesia semakin dikenal. Tidak jauh berbeda dengan konsep pembangunan berkelanjutan atau yang biasa disebut *Sustainable Development Goals*, poin penting dari konsep Pariwisata Berkelanjutan sudah dilaksanakan dengan melihat hasil dari pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, karena sebuah destinasi pariwisata harus mampu menciptakan manfaat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya, struktur sosial masyarakat serta lingkungan hidup.

C. Analisis Pariwisata Syariah KEK Mandalika Dalam Peranannya Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Kuta

Pesatnya perkembangan perbankan dan keuangan syariah di dunia turut mempengaruhi sektor bisnis lainnya; salah satunya adalah bisnis pariwisata. Saat ini bisnis pariwisata berdasarkan syariah telah berkembang dengan pesat. Pariwisata syariah memiliki potensi bisnis yang besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh MasterCard & CrescentRating tentang ‘Global Muslim Travel Index 2015’, tersaji data bahwa di tahun 2014 terdapat 108 juta Muslim yang telah melakukan perjalanan dengan menghabiskan biaya U\$145 milyar. Angka ini merepresentasikan sekitar 10% dari total ekonomi wisata global. Pada tahun 2020 para wisatawan Muslim diprediksi akan meningkat menjadi 150 juta dengan biaya yang dikeluarkan sebesar U\$200 milyar. Ke depan, wisatawan Muslim akan terus meningkat dan menjadi salah satu sektor pariwisata yang berkembang pesat di dunia.

Lebih lanjut dalam penelitian ini dinyatakan bahwa populasi Muslim di dunia terus berkembang dengan pesat. Pada tahun 2030 populasi Muslim diprediksi mewakili 26,5% populasi dunia. Mayoritas populasi Muslim berasal dari negara yang ekonominya sedang berkembang seperti Indonesia, Turki, dan Negara-negara Teluk. Oleh karena itu, Muslim merupakan konsumen penting dalam semua sektor bisnis, termasuk bisnis pariwisata. Dalam melakukan perjalanan, keyakinan (*faith*) turut mempengaruhi wisatawan Muslim dalam memutuskan tempat wisata yang akan mereka tuju. Mereka tentu akan mencari dan membutuhkan produk-produk dan layanan-layanan yang sesuai dengan keyakinan mereka. Hal ini terlihat dengan semakin pesatnya pertumbuhan perbankan dan keuangan syariah, pangan halal (*halal food*), dan lain-lain di dunia.

Penjelasan di atas menggambarkan betapa bisnis pariwisata syariah sangat menggiurkan. Oleh karena itu, saat ini banyak negara, baik negara Muslim maupun non-Muslim, berlomba-lomba untuk menawarkan konsep pariwisata syariah. Sebagai contoh, Gangwon Korea Selatan siap menjadi destinasi wisata syariah dengan menyediakan paket wisata syariah dan fasilitas yang mendukung bagi wisatawan Muslim (*Republika*, 26/05/15). Begitu juga dengan Jepang. Di negara-negara Eropa, pariwisata syariah juga berkembang dengan pesat. Indonesia pun tidak mau ketinggalan untuk mengembangkan bisnis ini, meskipun masih tertinggal dari negara tetangga Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Boleh jadi, masih banyak pembaca yang belum *familiar* dengan konsep pariwisata syariah. Secara sederhana 'pariwisata syariah' bisa didefinisikan sebagai 'suatu kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang sesuai dengan prinsip Syariah'. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam terkait berbagai kegiatan pariwisata berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Di Indonesia lembaga dimaksud adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Berdasarkan definisi di atas, dapat

dipahami bahwa pariwisata syariah harus terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti makanan halal, hotel/tempat tinggal yang dilengkapi dengan berbagai perangkat ibadah sholat dll.

Di Indonesia, aktivitas wisata diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. UU ini mengatur tentang kepariwisataan secara umum. Menurut UU ini, pariwisata adalah ‘berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.’ (Pasal 1 butir 3). Usaha pariwisata mencakup banyak sektor, antara lain jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran, spa dan lain-lain. (Pasal 14). Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia yang dikaruniai dengan sumber daya alam yang indah, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi utama pariwisata syariah dunia. Untuk mewujudkan hal tersebut, pada tahun 2013 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia mengadakan *Grand Launching Pariwisata Syariah*. Tujuan diadakannya program ini untuk menggaet wisatawan baik dalam maupun luar negeri dan untuk mendorong perkembangan entitas bisnis syariah di lingkungan pariwisata syariah di Indonesia. Pengembangan pariwisata syariah akan difokuskan pada empat jenis usaha, yaitu dalam usaha perhotelan, restoran, biro atau jasa perjalanan wisata, dan spa. Baru-baru ini Kemenparekraf telah menetapkan tiga provinsi sebagai destinasi syariah. Tiga daerah tersebut adalah Aceh, Sumatera Barat dan Nusa Tenggara barat. Berbagai produk dan fasilitas seperti restoran halal dan akomodasinya telah disiapkan untuk menunjang kegiatan tersebut.

Terkait dengan regulasi pariwisata syariah, Pemerintah akan segera mengeluarkannya. Saat ini baru regulasi perhotelan syariah yang sudah diterbitkan oleh Kemenparekraf, selebihnya, terkait dengan restoran, biro dan spa akan dikeluarkan segera.

Dalam membuat standar dan regulasi pariwisata syariah, Kemenparekraf turut melibatkan berbagai instansi seperti DSN-MUI, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan akademisi. MUI, dalam Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia V tahun 2015, mendorong pemerintah untuk membentuk Undang-Undang Pariwisata Syariah sebagai dasar hukum pengaturan dan pengembangan pariwisata di Tanah Air. Menurut MUI, penerbitan aturan ini diperlukan agar perkembangan wisata di Tanah Air tetap menjaga nilai-nilai dan ajaran agama. Agar pariwisata syariah di Indonesia berkembang dengan cepat dan bisa bersaing dengan negara lain, Pemerintah Indonesia harus memberikan dukungan penuh. Dukungan ini tidak hanya bersifat konstan, tapi mesti berkelanjutan. Meskipun peraturan pariwisata syariah bagus, tanpa dukungan penuh pemerintah, maka akan membuat bisnis pariwisata syariah akan tetap menjadi tidak berkembang.

Pulau Lombok ditetapkan sebagai destinasi pariwisata halal karena pada tahun 2015 dan 2016 berhasil meraih penghargaan World's Best Halal Tourism Destination dalam penghargaan Global Muslim Travel Index, dan tahun 2019 Lombok menerima penghargaan Muslim Friendly Destination dalam penghargaan Indonesia Muslim Travel Index. Pusat pengembangan pariwisata halal di Lombok berada di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, dan telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 20 Oktober 2017. Luas KEK Mandalika diperkirakan mencapai 1.250 Ha yang didukung dengan berbagai fasilitas dengan taraf internasional yang diperoleh dari berbagai kerjasama dan investasi diantaranya dari Qatar dan Perancis, pembangunan infrastruktur di KEK Mandalika akan sesuai dengan ketentuan Syariah Islam. KEK Mandalika akan dijadikan pilihan destinasi pariwisata halal terbaik di dunia bagi wisatawan muslim maupun non-muslim dan dijadikan sebagai lokasi pintu masuk wisata pelayaran dunia.

1. Fisik dan Lingkungan

Kini telah tersedia akses jalan baru yang secara total keseluruhan akan dibangun sepanjang 35 km. Serta terdapat Masjid yang akan dijadikan ikon pariwisata halal di KEK

Mandalika yaitu Masjid Nurul Bilad dengan memanfaatkan bentuk arsitektur Masjid Byan, yaitu masjid tertua di Lombok yang dibangun pada 1600 M. Berdasarkan masterplan KEK Mandalika juga akan dibangun fasilitas pariwisata berupa pusat pendidikan pariwisata, perkantoran, pengolahan air, dan sebagainya, pembangunan perumahan dengan konsep time sharing, pembangunan sarana komersial salah satunya untuk kepentingan MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition), pembangunan hotel dan rekreasi dengan menyediakan pantai ramah Muslimah dan tersedia sirkuit motoGp sepanjang 4,59 km.

2. Sosial dan Budaya

Hasil olah data wawancara dengan masyarakat, diketahui bahwa sebanyak 91% masyarakat di sekitar KEK Mandalika setuju terhadap program pemerintah menjadikan KEK Mandalika destinasi pariwisata halal di Lombok, karena dianggap hal tersebut berdampak positif dan sejalan dengan mayoritas agama yang anut masyarakat di Lombok. Penamaan Mandalika merupakan legenda yang sangat berarti bagi penduduk suku Sasak, yaitu kisah seorang putri yang bernama Mandalika yang rela berkorban dengan menjatuhkan dirinya ke dalam laut demi menghindari perang antara kerajaan di Lombok.

3. Ekonomi

Dalam masterplan KEK Mandalika akan menyediakan lapangan pekerjaan yang diproyeksi sebanyak 58.700 jiwa dan 70% akan berasal dari masyarakat Lombok. Serta dilakukan penataan kepada pedagang yang kini sudah berada di dalam KEK Mandalika dengan menyediakan fasilitas UMKM seluas 2,5 Ha dan 303 unit ruang berdaganga. Fasilitas UMKM akan tersedia di pintu masuk menuju KEK Mandalika sehingga wisatawan akan melalui pedagang yang menjajakan hasil dagangannya. Gabungan Industri Pariwisata Indonesia berupaya untuk kembali menargetkan kunjungan wisatawan ke Lombok dengan meningkatkan promosi yang dilakukan ke destinasi pariwisata ke Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Saat ini pemerintah akan lebih terfokus pada kegiatan promosi karena dengan pemikiran lebih baik Lombok selalu dikunjungi dibandingkan menunggu perbaikan sarana dan

prasarana hingga menyebabkan minat wisatawan ke Lombok hilang, dan promosi tersebut diarahkan untuk destinasi yang berada di bagian Selatan Lombok, yaitu ke KEK Mandalika yang tidak terkena dampak dari gempa.

Untuk mempercepat peningkatan perekonomian Lombok pasca gempa, dalam pemasaran dan promosi, anggaran yang dialokasikan adalah sebesar Rp 20.000.000.000 (dua puluh miliar rupiah) untuk promosi destinasi KEK Mandalika dan penguatan event pendukung untuk menarik kembali minat wisatawan.

Sebagai tahap pertama dalam membangkitkan sektor pariwisata Pulau Lombok melalui peran pariwisata halâl di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, maka peranan yang dapat diberikan KEK Mandalika untuk meningkatkan sektor pariwisata, diantaranya adalah Destinasi pariwisata halâl di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, melakukan perjalanan dengan niat untuk meraih Ridha Allâh, dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya; Memperkuat hubungan manusia dengan Allâh SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluk ciptaan Allâh karena pariwisata halâl memiliki tujuan perjalanan dilakukan untuk menyadari dan meyakini segala kuasa dan ciptaan Allâh; Memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar KEK Mandalika dan masyarakat yang kehilangan mata pencarian pasca gempa Lombok; Meningkatkan kunjungan wisatawan dari negara-negara muslim ke Indonesia dengan konsep pariwisata halâl yang menjadi konsep utama pariwisata KEK Mandalika; Meningkatkan kepercayaan diri masyarakat lokal Lombok atas keterlibatannya terhadap perkembangan pariwisata halâl dan kebanggaan atas aset-aset budaya yang dapat disajikan kepada wisatawan; Mengembangkan tingkat pendidikan masyarakat, meningkatkan rasa kejujuran dan toleransi agama dan budaya masyarakat lokal dengan wisatawan yang berkunjung.

Membantu pemulihan kembali daya tarik wisata dan destinasi pariwisata serta pembangunan sarana prasarana lainnya yang meningkatkan pendapatan daerah; Membantu dalam pelestarian budaya masyarakat lokal berupa kerajinan tradisional,

seni bela diri peresean, kesenian gendang beleq, pameran pakaian tradisional, dan menunjukkan arsitektur bangunan lokal dalam skala lebih besar hingga internasional; Mendorong keinginan masyarakat dan wisatawan untuk melindungi dan memelihara lingkungan terlebih yang menjadi destinasi pariwisata, diantaranya pantai, taman, perbukitan, dan pemandangan indah yang menjadikan iman kita menguat akan kesadaran diri terhadap ciptaan Allâh; Memberikan kemudahan kepada wisatawan muslim dan non-muslim dalam melakukan perjalanan, salah satunya menyediakan tour guide yang berpengalaman di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika kepada wisatawan yang mampu menjelaskan mengenai penciptaan alam semesta dan kebesaran Allâh; Penyesuaian pembangunan daerah tujuan wisata yakni Lombok pasca gempa, dengan mengangkat dan mengguguli potensi masing-masing kawasan dan pelestarian rumah-rumah adat suku Sasak di wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika; Mendorong keikutsertaan masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dan masyarakat Lombok yang kehilangan mata pencaharian pasca bencana gempa bumi untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan suguhan kesenian lokal untuk wisatawan; Membangun dan mempercepat lokasi UMKM untuk masyarakat sebagai salah satu pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung dengan menjual makanan khas Lombok yang sudah terjamin dengan sertifikat halâl, serta asesoris dengan tenun Lombok yang diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara; dan Meningkatkan pelayanan pariwisata di Indonesia khususnya di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sebagai pusat pemasaran dan promosi, dengan penerapan citra mutu produk dan penerapan Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, dan kebersihan) dalam destinasi pariwisata KEK Mandalika.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika merupakan salah satu produk dari pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan membangun keseimbangan pembangunan antar wilayah dalam kerangka kesatuan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan dirancang untuk rencana jangka waktu yang panjang dan dengan harapan dampak yang juga berkelanjutan. KEK Mandalika merupakan salah satu diantara Kawasan Ekonomi Khusus lain yang bergerak pada bidang pariwisata. Dimana sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat menghasilkan devisa negara terbesar, karena pariwisata Indonesia sudah dikenal oleh dunia dan menjadikan banyak wisatawan dari berbagai negara berkunjung ke Indonesia. Hal tersebut menjadikan pemerintah Indonesia semakin mengembangkan potensi dari wisata tersebut maupun fasilitas pendukung dan sumber daya manusianya.

Seluruh Kawasan Ekonomi Khusus yang tersebar di seluruh Indonesia menargetkan investasi untuk umum hingga beberapa Tahun kedepannya. Begitu pula dengan Mandalika yang memiliki target investasi hingga 2030 dimana pembangunan fasilitas pendukung dan pengembangan potensi sumber daya manusianya akan terus dikembangkan. Hal tersebut diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa peran KEK Mandalika dalam peningkatan perekonomian masyarakat dapat ditinjau dari dua aspek, *Pertama* dari aspek penyediaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Kuta sehingga dapat menurunkan angka pengangguran yang ada di Desa Kuta. *Kedua* aspek peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki usaha baik sebagai pedagang kaki lima maupun pedagang yang memiliki lapak khusus seperti usaha makanan dan cindramata.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah disimpulkan sebelumnya, dengan ini peneliti memberikan saran bahwa:

1. Pemerintah Desa Kuta.
Diharapkan lebih aktif dalam menyelenggarakan pelatihan, sosialisasi, dan aktif mendorong masyarakat untuk terus terlibat dalam aktifitas yang ada di KEK Mandalika.
2. Masyarakat
Sepatutnya masyarakat Desa Kuta diupayakan untuk membangun relasi terhadap pihak swasta, demi mengatasi persoalan terkait dengan sulitnya masyarakat terlibat dalam kegiatan yang ada di KEK Mandalika.
3. Peneliti yang akan datang.
Untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian di Desa Kuta diharapkan mampu untuk menemukan sudut pandang baru bagi khasanah penelitian tentang peran berbasis masyarakat, terlebih dapat dijadikan bahan rujukan untuk pengembangan dan pembangunan di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Hlm 5. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm 75. Jawa Barat: Cv Jejak, 2018.
- Departemen Agama RI , *Al-Qur;an dan Terjemahannya*, Hlm 157 Bandung: CV.Penerbit Diponogoro, 2015.
- Djam'an Satori dan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm 170. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gilang Nugraha, *Hemotologi Dasar*,Hlm 37. Jakarta: CV, Trans Info Media 2017.
- J Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm 330. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Joko Subagio, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Hlm 63. Jakarta: Rienaka Cipta, 1999.
- Joseph Schumpeter, *Capitalism Socialism and Demoracy*, Hlm 99. London: George Allen and Amp, 2016.
- Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Hlm 138. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Moeliono, *Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Hlm 58. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Muhammad Anwar, *Sosiologi Terapan Dasar*, Hlm. 76. Bandung: Rajawali Ptness, 2004.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Hlm 54. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Ridho Firmansyah, *Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*, Hlm 35. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2019.

- S. Adi, *Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli*, Hlm 67. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sadono Sakimo, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Hlm 50. Jakarta: PT, Rajawali Pers 2005
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Hlm 7. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hlm 9. Bandung: Alfabeta 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Hlm 102. Jakarta: Bina Aksara, 2001
- Tatu Maftuhah, *Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Kek Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Umkm di Tanjung Lesung Kabupaten Pedegelang Provinsi Banten, Skripsi*. Hlm 34. Serang: Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017.
- Tiara Nadia Tul Risma, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pantai Kuta Mandalika Kecamatan Pujut Lombok Tengah, Skripsi*. Hlm. 25. Mataram: Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021
- Usman Maulana, *Dampak Sosial Pembangunan Transmart Carrefour Terhadap Masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Skripsi*. Hlm 67. Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga, 2018.
- Zainal Arifi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata: Studi kasus Aman Asosiasi Asongan Mandalika di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, Tesis*. Hlm 25. Yogyakarta: Program Study

Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi, Pekerjaan Sosial Pasca Sarjana, Uin Sunan Kalijaga, 2017.

Ntbprov.go.id, *Potret Industrialisasi*,
<https://www.ntbprov.go.id/post/programunggulan/potret-industrialisasi-di-ntb>, Rabu 07 Juni 2023, Jam 23.39.

Kek.go.id, *Kek Mandalika*, <https://kek.go.id/kawasan/kek-Mandalika>, Kamis 08 Juni 2023, Jam 01.23 Wita.



Perpustakaan UIN Mataram



Lampiran-lampiran

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Marjan Mandala Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Tambun, 16 Juni 2001
Alamat Rumah : Desa Tambun, Lotim
Nama Ayah : Jamil
Nama Ibu : Murniah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN 11 Sepit (2013)
- b. SMP/Mts, tahun lulus : SMPN 3 Keruak (2016)
- c. SMA/SMK/MA, tahun lulus : MA NW Senyur (2019)

2. Pendidikan Nonformal (jika ada) : -

C. Riwayat Pekerjaan : -

D. Prestasi/Penghargaan : -

E. Pengalaman Organisasi : Himpunan Mahasiswa Islam

F. Karya Ilmiah : -

Mataram, 20 September 2023

Marjan Mandala Putra
NIM. 190501240

Lampiran 2
Dokumentasi



Perpustakaan UIN Mataram





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram







Lampiran 3 Kartu Konsultasi

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam
No.2185/Uin.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MABJAN MANDALA PUTRA
190501240

FEBUES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

UPT Perpustakaan
M. Hum
197608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate
No.2584/Uin.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MABJAN MANDALA PUTRA
190501240

FEBUES
Dengan Judul SKRIPSI
PERAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 24 %
Submission Date : 18/09/2023

UPT Perpustakaan
M. Hum
197608282006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Dajah Mada No. 100 Tlp. (0375) 821289-823800 Fax. (0375) 825317 Jembering Mataram
website : <http://www.uinmataram.ac.id>, email : info@uinmataram.ac.id

Nomor : 1046 /Un.12/FEB0PP.00.9/08/2023
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa Kuta
Di

Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Marjan Mandala Putra
NIM : 190501240
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Peran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Peningkatan Perkonomian Masyarakat Lokal Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.
Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 14 Agustus 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Balyu E. Badriati, M.E.I.

Perpustakaan Mataram